

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada orang tua yang sering mengikuti program *parenting*. Peneliti mengambil subjek penelitian terhadap 3 orangtua dari keluarga yang sering mengikuti kegiatan parenting, alasan penulis menjadikan keluarga tersebut menjadi subjek penelitian bukan dilihat dari banyaknya subjek yang diteliti, akan tetapi kedalaman makna yang diperlukan. Salah satu yang menjadi alasan mengambil tiga subjek ini adalah perbedaan partisipasi mengikuti program parenting dalam keluarga. Keluarga 1, adalah orang tua yang tidak hanya aktif sebagai peserta saja mengikuti program parenting, akan tetapi orang tua (ibu) tersebut sering menjadi narasumber dan pencetus sebuah program parenting dalam sebuah lembaga. Keluarga 2, adalah keluarga yang orang tua (ayah dan ibu) aktif dalam mengikuti program parenting, dan keluarga 3 adalah keluarga yang hanya ibu saja yang aktif dalam mengikuti program parenting, Keluarga tersebut berada diwilayah yang berbeda, yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Jakarta.

Penentuan keluarga sebagai subjek penelitian tersebut didasarkan atas:

1. Keluarga yang memiliki anak usia dini
2. Keluarga yang terlibat dan sering mengikuti program parenting
3. Keluarga pada orang tua yang bersedia diwawancarai.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian.

Tahap pertama yang dilakukan oleh penulis adalah penyusunan proposal penelitian yang berisi rancangan penelitian, dalam proses ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya menjadi acuan penelitian penulis.

Setelah proposal disetujui, untuk mendukung penelitian dan berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih orang tua yang sering mengikuti program parenting yang berada pada wilayah yang berbeda. Dalam tahap persiapan ini juga penulis mempersiapkan lembaran pedoman wawancara dan pedoman observasi serta mempersiapkan surat izin penelitian untuk kelancaran penelitian penulis selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam. Dengan pegangan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dibuat pada tahap persiapan penulis mengenal objek lebih dalam. Dalam wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing.

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakanlah analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini penulis melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari informan kepada orang lain atau pihak-pihak yang ada kaitannya dengan informan. Tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang didapat agar ada jaminan tentang kebenarannya. Pada tahap ini juga dilakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara serta membandingkannya dengan informasi yang didapatkan dari orang lain yang dekat dengan informan.

Penulis penyusunan laporan dari hasil pengumpulan data yaitu hasil observasi dan wawancara. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan bersifat aktual dan memaparkan suatu fenomena tentang suatu masalah. Penggunaan metode deskriptif pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk

memecahkan dan menganalisa masalah-masalah atau fenomena yang ada pada saat itu.

Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu persepsi orang tua terhadap program parenting dalam meningkatkan interaksi mendidik dalam keluarga, sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2007: 15) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penulis ingin meneliti masalah parenting ini secara mendalam. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu dan untuk memahami makna dibalik data yang tampak diperlukan pendekatan kualitatif sebagai teknik yang tepat. Keikutsertaan langsung dalam penelitian merupakan fenomena yang penulis anggap menarik, dengan dibantu oleh teknik pengumpulan wawancara mendalam dan observasi partisipatif berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut, memahami dan

mendalami perasaan orang lain mengenai suatu hal belum dipahami oleh penulis sebelumnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan didalam penelitian ini, maka diuraikan dalam penjelasan:

1. Program *Parenting* (pengasuhan)

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya (Sudjana, 2006:2).

Menurut Brooks (Okvina, 2009), "*Parenting* (pengasuhan) adalah sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak".

Program *parenting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diikuti para orang tua untuk menambah pemahaman pengasuhan mengenai sebuah rangkaian proses aksi dan reaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.

2. Pola Asuh

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak,yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan,mengajarkan nilai / norma,memberikan

perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Theresia,2009)

Pola asuh dalam penelitian ini adalah pola inteaksi orang tua yang sering mengikuti program parenting kepada anak untuk mempengaruhi atau mengubah anak ataupun sebaliknya dengan tujuan mengantarkan anak ke arah kedewasaan yang baik secara rohani dan jasmani.

3. Keluarga

Menurut Adiwikarta, Sigelman, dan Shaffer (Yusuf, 2008:36) “keluarga merupakan unit terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk), dalam sistem sosial yang lebih besar.

Keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga yang sering mengikuti program parenting, yaitu: keluarga yang hanya ibu aktif mengikuti program parenting, ayah dan ibu yang aktif mengikuti program parenting, dan keluarga yang tidak hanya aktif menjadi peserta tapi juga menjadi narasumber pada program parenting.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik, dinamis, dan tidak dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is key instrumen*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya Nasution (Sugiyono, 2007: 306-307) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen

penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi partisipatif dan wawancara. Peneliti terjun kelapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrument, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang pedoman wawancara dan observasi
4. Melakukan penelitian lapangan

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Observasi memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2007:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan terhadap proses pola asuh mendidik orang tua kepada anak pada keluarga yang orang tuanya sering mengikuti program parenting. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar. Observasi partisipatif di sini adalah peneliti ikut terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek, sedangkan observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, akan tetapi dalam suatu saat peneliti

juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Ketika melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada keluarga yang menjadi subjek penelitian. Pengamatan ini dilakukan selama 3 hari kepada informan, yang dilakukan dari pagi hingga sore atau malam hari. Pada (K1) observasi dilakukan pada tanggal 17 september sampai dengan 20 september 2012, pada (K2) 21 september sampai dengan 24 september 2012, dan pada (K3) 25 september sampai dengan 28 september 2012. Peneliti ikut dalam setiap aktivitas orang tua ketika berinteraksi (mengasuh) dengan anak di setiap harinya. Alat yang digunakan pada saat observasi alat yang digunakan peneliti adalah panduan observasi dan kamera.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Moleong, 2012:186) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian organisasi, perasaan, motivasi, tutuntan kepedulian dan lain-lain kebulatan.

Susan Stainback (Sugiyono, 2007:318) mengemukakan bahwa: “Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih

mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan teknik observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang yang menjadi subjek penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan (keluarga) yang sering mengikuti kegiatan parenting, seperti yang telah dijelaskan di atas wawancara dilakukan selama peneliti melakukan observasi. Pada (K1) wawancara dilakukan pada tanggal 17 September sampai dengan 20 September 2012, pada (K2) 21 September sampai dengan 24 September 2012, dan pada (K3) 25 September sampai dengan 28 September 2012. Aspek wawancara yang terkait dalam hal ini adalah persepsi orang tua terhadap program parenting, partisipasi orang tua dalam program parenting, proses pengasuhan anak dalam keluarga, dan perubahan perilaku pengasuhan yang dilakukan orang tua setelah mengikuti program parenting. Setelah melakukan wawancara peneliti lebih memahami dan mendapatkan penjelasan dari aspek-aspek yang menjadi bahan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah melakukan

analisis terhadap apa yang telah diobservasi dan diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti harus melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Dalam menganalisis data lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Setelah peneliti mengumpulkan data yang banyak, kompleks, dan rumit dari lapangan mengenai. Peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, dan pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga setelah melakukan reduksi data dan display data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

